

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kawasan Wisata Bosem

Kawasan Wisata Bosem terletak di Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut yang berada dalam kawasan pantai timur Surabaya. Kawasan Bosem ini terletak pada koordinat koordinat $7^{\circ}18'21,703''$ - $7^{\circ}18'44,338''$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}49'10,574''$ - $112^{\circ}49'56,798''$ Bujur Timur. Kawasan ini memiliki luas lahan 19,8 Ha dan kawasan ini terdapat dua fungsi utama, yaitu fungsi bosem sebagai tempat penampungan air sementara dan fungsi kawasan sebagai tempat wisata, sedangkan untuk luas Bosem Wonorejo itu sendiri, memiliki luas 8,5 Ha. Memiliki fungsi yang sama seperti waduk yaitu sebagai tempat penampungan sementara air. Air dari bosem bersumber dari hujan dan aliran dari sungai..

Kondisi topografi Kawasan Wisata Bosem memiliki kondisi topografi dataran rendah. Kelurahan Wonorejo memiliki kemiringan lereng 0 – 3% dan ketinggian \pm 1-3 meter di atas permukaan laut. Kawasan Wisatan Bosem ini berada pada Pantai Timur Surabaya, memiliki iklim yang sama dengan Indonesia secara keseluruhan, yaitu tropis. Iklim tropis terbagi atas dua (2) musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan terjadi pada Bulan November sampai April dan musim kemarau yang terjadi diantara Bulan Mei sampai Oktober. Curah hujan rata-rata di Kawasan Bosem Wonorejo adalah 25 mm per hari dengan suhu rata-rata harian 28° - 34° C. Pada musim penghujan kelembaban tiap bulannya mencapai 80%, sementara pada musim kemarau turun hingga 60%. Untuk jenis tanahnya, jenis tanah pada Kawasan Bosem Wonorejo adalah alluvial kelabu yang tersusun oleh lempung lanauan berwarna abu-abu kehitaman, dengan tekstur tanah halus dan lunak. Tanah ini memiliki tebal lapisan 2,5-13 meter, komposisinya adalah pecahan cangkang kerang dan material organik. Tanah jenis ini merupakan hasil dari pelapukan batuan sedimen yang diendapkan pada lingkungan rawa pantai.

4.2 Pembagian Zonasi Wisata Bosem Wonorejo

Zona wisata di Wilayah Bosem Wonorejo terbagi menjadi 5 zona, yaitu berupa zona pelestarian *mangrove*, Bosem atau Waduk Wonorejo, zona *jogging track*, zona komersil, dan zona pemancingan.

4.2.1. Zona pusat pelestarian *mangrove*

Objek yang ada di zona pelestarian yaitu berupa pendopo yang berfungsi untuk tempat berkumpul atau istirahat para pengunjung, vegetasi yaitu berupa *mangrove* dengan jenis yang mendominasi adalah jenis *Avicennia Marina* dengan presentase 34,2% dari jumlah total *mangrove* di wilayah ini, dan fauna yang terdiri dari beberapa jenis burung, kera ekor panjang, dan jenis serangga.

4.2.2. Bosem Wonorejo

Bosem Wonorejo terletak berbatasan langsung dengan Pantai timur Surabaya (Pamurbaya) yang merupakan muara dari Sungai Jagir. Bosem Wonorejo memiliki luas 8,5 Ha. Fungsi Bosem Wonorejo adalah untuk pengendali dan penyimpanan air. Selain itu, juga dimanfaatkan untuk budidaya ikan dan pengairan sawah. Bosem ini memiliki batas fisik berupa tanah yang ditinggikan.

Secara ekonomis Bosem Wonorejo menghasilkan berbagai jenis sumber daya hayati yang bernilai ekonomis seperti ikan. Ikan yang ada di Bosem Wonorejo yaitu Nila, Kuthuk, Gatul, dan Glodok. Terdapat juga Kepiting Bakau dan Udang.

4.2.3. Area jogging track

Area *jogging track* berada di sebelah paling timur Kawasan Bosem Wonorejo. Memiliki panjang lintasan hingga 600m. Area ini digunakan untuk *jogging* dan *tracking*. Kegiatan lain pada area ini adalah berfoto dan sebatas duduk-duduk. Objek yang digunakan untuk berfoto adalah pemandangan di sekitar *jogging track* dengan *mangrove* sebagai objek utama. Terdapat juga fauna di area *jogging track* ini, seperti kera ekor panjang dan serangga.

4.2.4. Zona komersil

Zona komersil di Kawasan Bosem Wonorejo berupa kantin dan tempat persewaan perahu juga terdapat *playground*. Kantin memiliki luas keseluruhan 431m² dan memiliki konsep tradisional. Kantin menggunakan tiang dari bambu dan konstruksi kantin dari paving. Sayangnya, kondisi kantin kotor karena terdapat sampah yang berserakan. Kondisi sampah yang berserakan ini mengganggu mata.

Terdapat *playground* di zona komersil. Permainan yang ada di *playground* berjenis jungkat-jungkit dan ayunan. Permainan bercat warna-warni atau pelangi dengan kondisi kusam dan sudah memudar warna catnya. Rumput pada zona *playground* sudah meninggi. Zona *playground* berada di sebelah barat tempat persewaan perahu.

Terdapat juga tempat persewaan perahu yang berada di zona komersil. Material bangunan menggunakan rangka dari bambu dan atap menggunakan seng, serta lantai

dari paving. Di tempat persewaan ini, perahu yang digunakan adalah perahu kecil milik nelayan setempat. Kondisi perahu banyak yang kusam.

4.2.5. Zona pemancingan

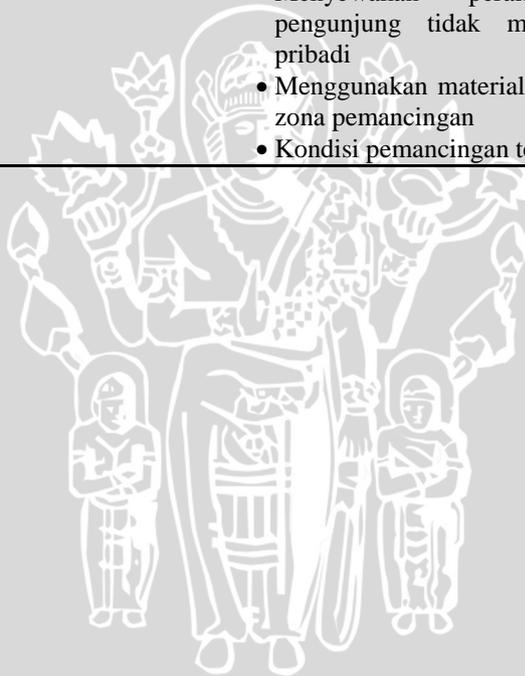
Zona pemancingan memiliki luas lahan total 3,09 Ha yang terdapat di sebelah paling barat Kawasan Bosed Wonorejo. Memiliki berbagai macam ikan diantaranya Ikan Cukil, Bandeng, dan Barramundi. Pengunjung pemancingan dapat membawa alat pancing pribadi atau dapat menyewa alat pancing di tempat ini. Bangunan yang terdapat di zona ini bermaterialkan kayu dengan kondisi terawat.

Tabel 4.1. Zonasi Wilayah Bosed Wonorejo

No	Zona Wisata	Luas	Objek	Keterangan
1	Zona Pusat Pelestarian <i>Mangrove</i>	2,97 Ha	<ul style="list-style-type: none"> • Papan informasi • Pendopo • Vegetasi <i>mangrove</i> • Fauna <i>mangrove</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Papan informasi berisi informasi tentang kawasan bosed, menjelaskan berbagai macam fauna di dalam Kawasan Bosed Wonorejo, dan menjelaskan berbagai vegetasi <i>mangrove</i>. • Papan informasi besar terbuat dari besi dan terawat • Papan informasi kecil terbuat dari material kayu dengan kondisi kusam • Pendopo terdapat di dekat lahan parkir • Tiang pendopo dari material kayu dengan <i>finishing</i> pernis • Lantai pendopo dari keramik dengan kondisi terawat • Atap pendopo dari genteng dengan kondisi terawat • Terdapat berbagai macam jenis <i>mangrove</i>. Varietas dominan adalah jenis <i>mangrove</i> jenis <i>Avicennia Marina</i> dengan presentase 34,2% • Vegetasi <i>mangrove</i> terawat • Adanya sampah yang mengganggu mata • Terdapat berbagai macam fauna <i>mangrove</i> diantaranya burung, kera ekor panjang, dan berbagai jenis serangga
2	Bosed Wonorejo	8,5 Ha	<ul style="list-style-type: none"> • Fisik bosed • Ikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara ekologis fungsi bosed wonorejo adalah untuk menampung air baik yang berasal dari aliran sungai maupun limpasan air hujan, mencegah bencana banjir dan menanggulangi kekeringan. • Fisik bosed masih alami. Pembatas bosed bermaterialkan tanah yang ditinggikan • Ikan yang ada di Bosed Wonorejo yaitu Nila, Kuthuk, Gatul, Glodok. Terdapat juga Kepiting Bakau dan Udang.
3	Area <i>Jogging track</i>	1,9 Ha	<ul style="list-style-type: none"> • Lintasan <i>jogging track</i> • Fauna <i>mangrove</i> • Vegetasi <i>mangrove</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki panjang lintasan <i>jogging track</i> sepanjang 600 m. untuk berfoto dan sebatas duduk-duduk untuk menikmati suasana • Lintasan <i>jogging track</i> terbuat dari kayu • Mayoritas fauna yang sering muncul adalah serangga dan era ekor panjang • Terdapat berbagai macam jenis <i>mangrove</i> yang terdapat di sepanjang jalur <i>jogging track</i>

No	Zona Wisata	Luas	Objek	Keterangan
4	Zona Komersil	0,5 Ha	<ul style="list-style-type: none"> • Kantin <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Playground</i> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Tempat persewaan perahu 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat zona kantin dengan luas keseluruhan 431 m². • Kantin berkonsep tradisional dengan menggunakan tiang penyangga yang terbuat dari bambu. Alas kantin memakai paving • Kondisi kantin kotor <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki 2 unit permainan, yaitu jungkat-jungkit dan ayunan serta 1 unit tempat duduk <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Perahu yang digunakan adalah perahu kecil yang biasanya digunakan nelayan untuk mencari ikan. Tempat persewaan terbuat dari rangka bambu dengan atap menggunakan seng • Kondisi perahu banyak yang kusam
5	Pemancingan 'Mangrove Fishing'	3,1 Ha	<ul style="list-style-type: none"> • Ikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemancingan ini memiliki luas lahan total 3,09 Ha. • Memiliki berbagai macam ikan untuk dipancing, dengan Ikan Cukil, Bandeng, dan Barramundi sebagai ikan utama di pemancingan ini • Menyewakan peralatan pancing jika pengunjung tidak membawa alat pancing pribadi • Menggunakan material kayu pada bangunan di zona pemancingan • Kondisi pemancingan terawat

Sumber: Survey Primer 2015





Gambar 4.1 Peta Zona Kawasan Wisata Borem Wonorejo

4.3 Karakteristik Kawasan Wisata Bosem Wonorejo

Karakteristik kawasan wisata menjelaskan tentang kegiatan wisata serta objek yang berada di Kawasan Bosem Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

4.3.1 Karakteristik fisik alamiah

Kawasan Bosem Wonorejo memiliki berbagai banyak vegetasi mangrove, diantaranya yang paling dominan adalah *Avicennia Marina*. Fungsi dari mangrove sendiri adalah untuk mencegah abrasi.

Vegetasi mangrove terbanyak adalah dari jenis *Avicennia Marina* yang memiliki luas lahan 22,17 Ha atau presentase hingga 34,12% dari semua jenis vegetasi mangrove yang berada di Kelurahan Wonorejo.

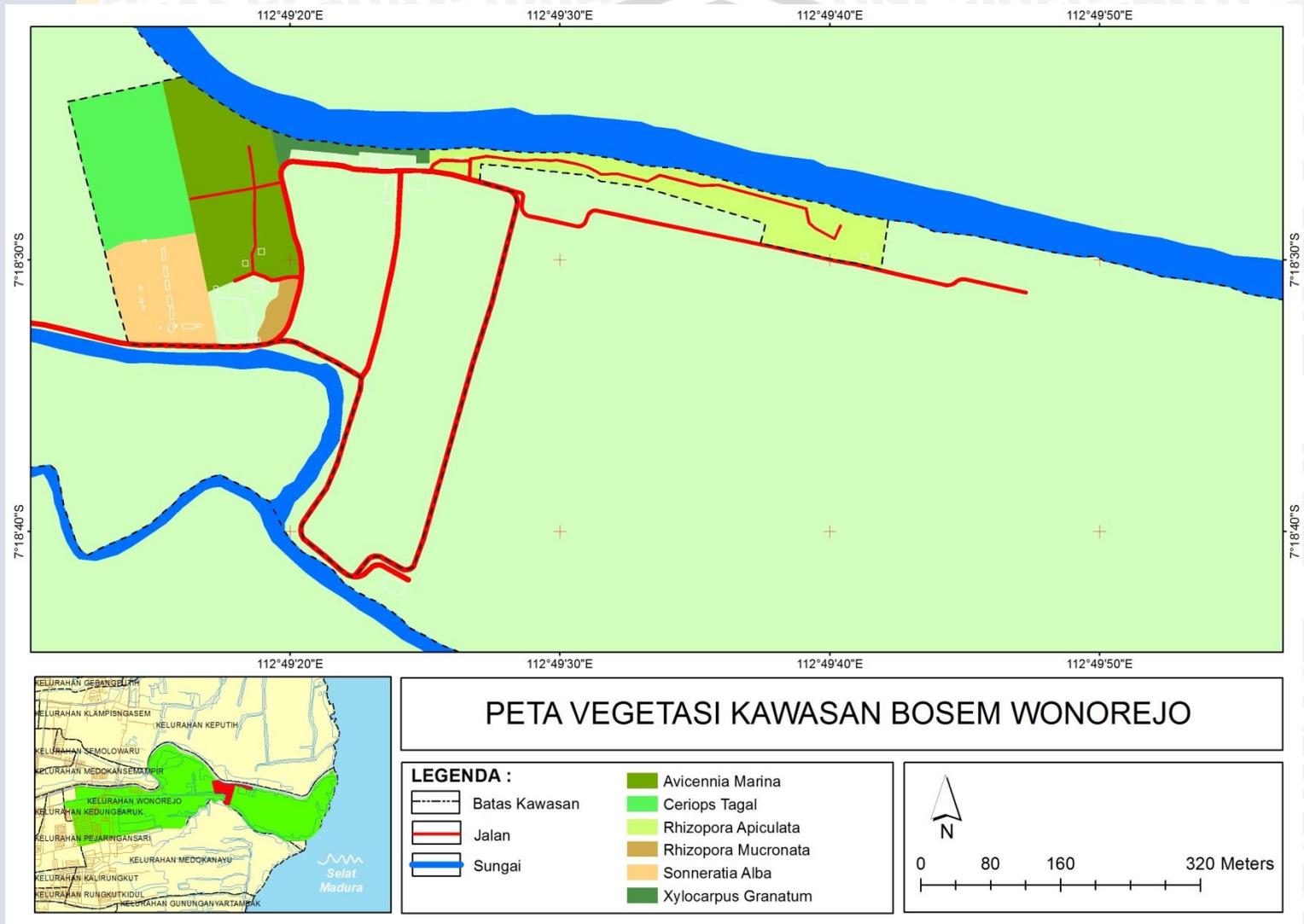


Gambar 4.2 *Avicennia Marina*

Tabel 4.2 Jenis Mangrove di Kelurahan Wonorejo

No	Jenis Mangrove	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	<i>Avicennia Marina</i>	22,17	34,12
2	<i>Rhizophora Apiculata</i>	11,76	18,1
3	<i>Ceriops Tagal</i>	11,57	17,8
4	<i>Sonneratia Alba</i>	7,93	12,2
5	<i>Xylocarpus Granatum</i>	2,90	4,47
6	<i>Rhizophora Mucronata</i>	9,30	14,31
	Total	64,27	100

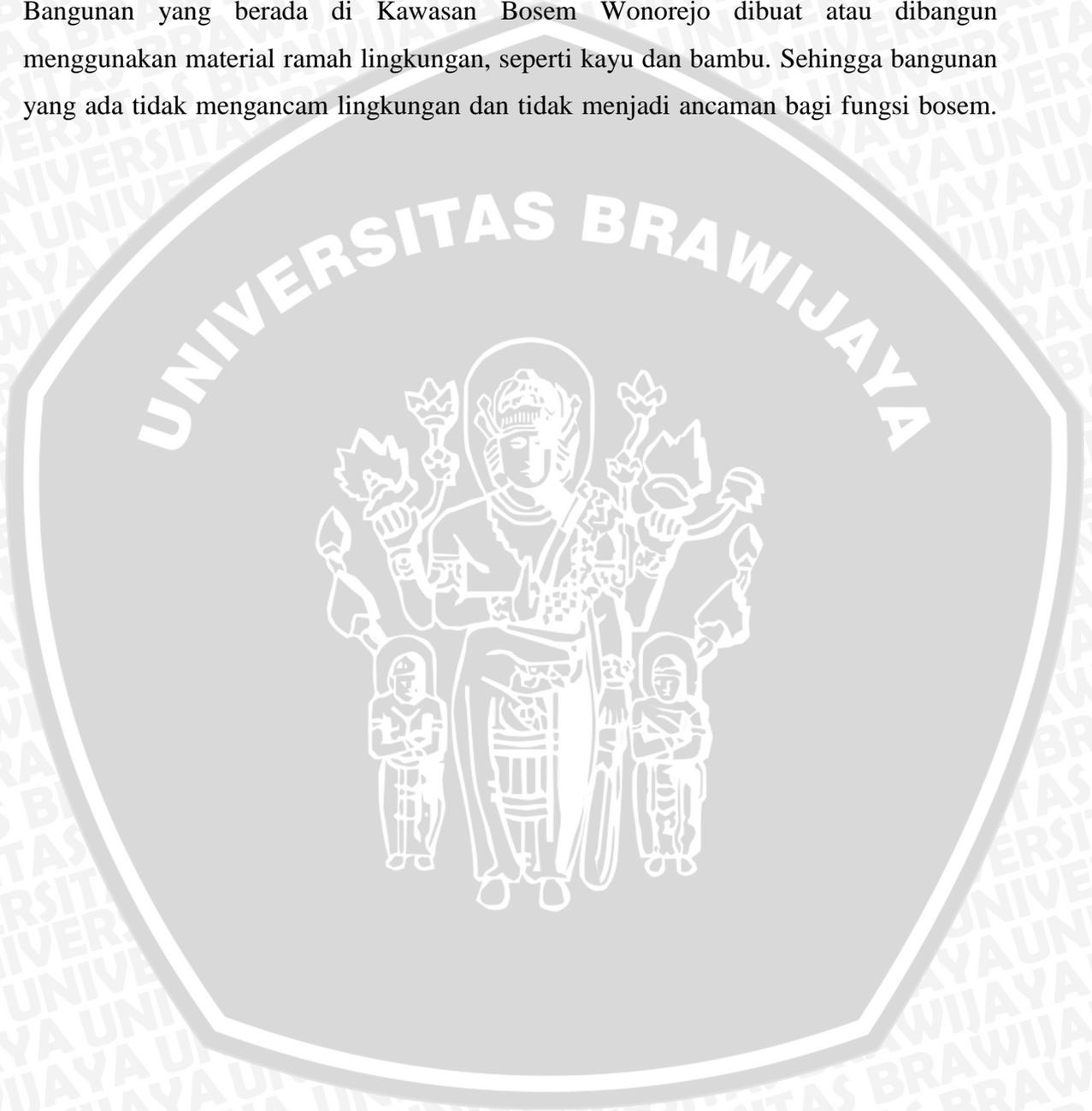
Sumber: Lembaga Pengelola Mangrove Wonorejo (FKPM Nirwana), 2014.

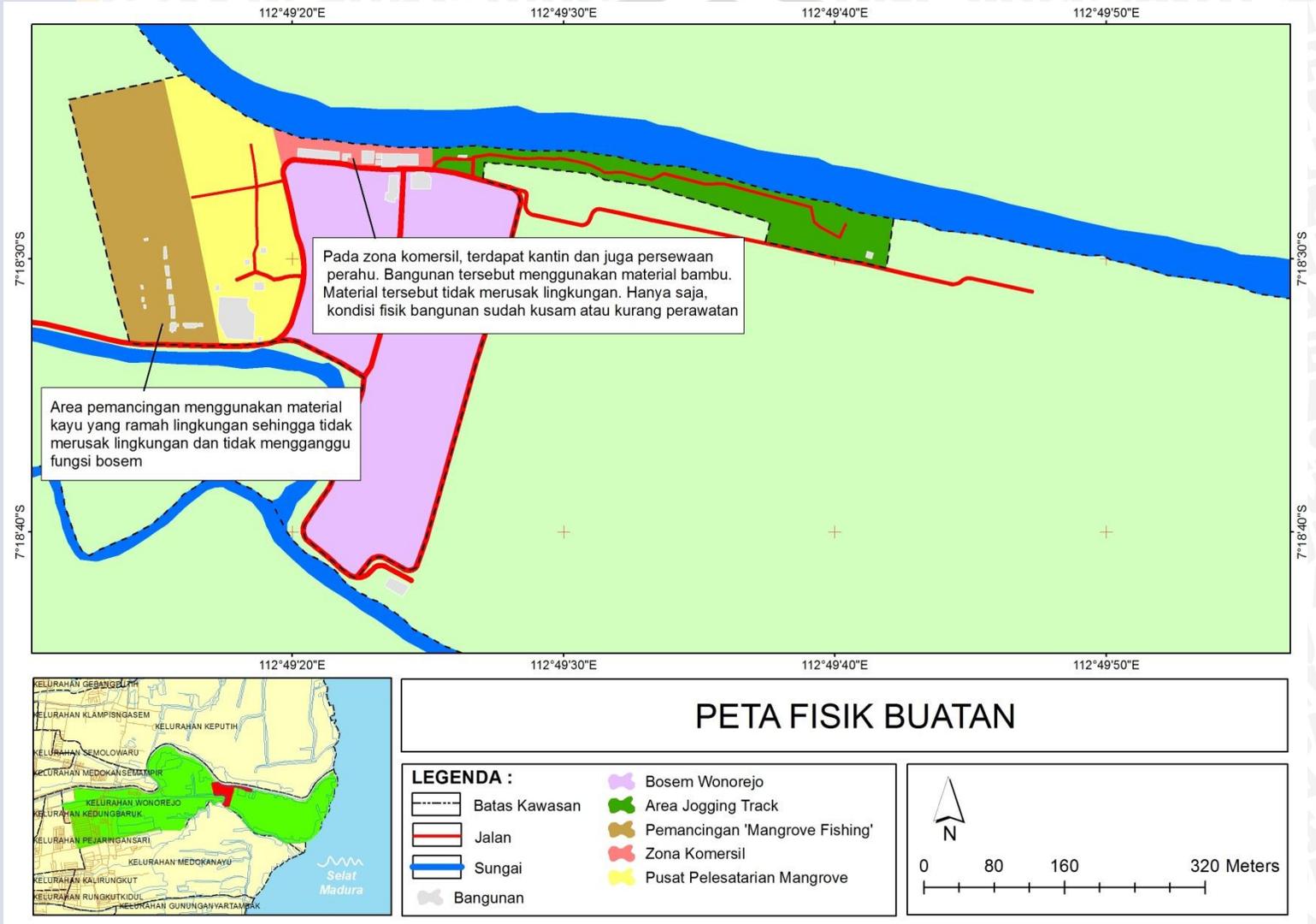


Gambar 4.3 Peta Vegetasi Kawasan Borem Wonorejo

4.3.2 Karakteristik fisik buatan

Karakter fisik buatan yang digunakan adalah bangunan yang berada di Kawasan Bosed Wonorejo. Kawasan Bosed Wonorejo memiliki bangunan berupa pos informasi, kantin, tempat persewaan perahu, tempat peribadatan, dan tempat pemancingan. Bangunan yang berada di Kawasan Bosed Wonorejo dibuat atau dibangun menggunakan material ramah lingkungan, seperti kayu dan bambu. Sehingga bangunan yang ada tidak mengancam lingkungan dan tidak menjadi ancaman bagi fungsi bosed.





Gambar 4.4 Peta Karakteristik Fisik Buatn

4.3.3 Sirkulasi

Sirkulasi atau pergerakan di Kawasan Bosedm Wonorejo terbanyak adalah di zona pelestarian *mangrove* dan di area *jogging track* karena daya tarik berupa *mangrove* dan jalan kayu yang menjadi daya tarik utama kawasan ini. Karena pergerakan pengunjung yang sangat padat di dua zona tersebut, dapat mengakibatkan ancaman berupa buang sampah sembarangan.



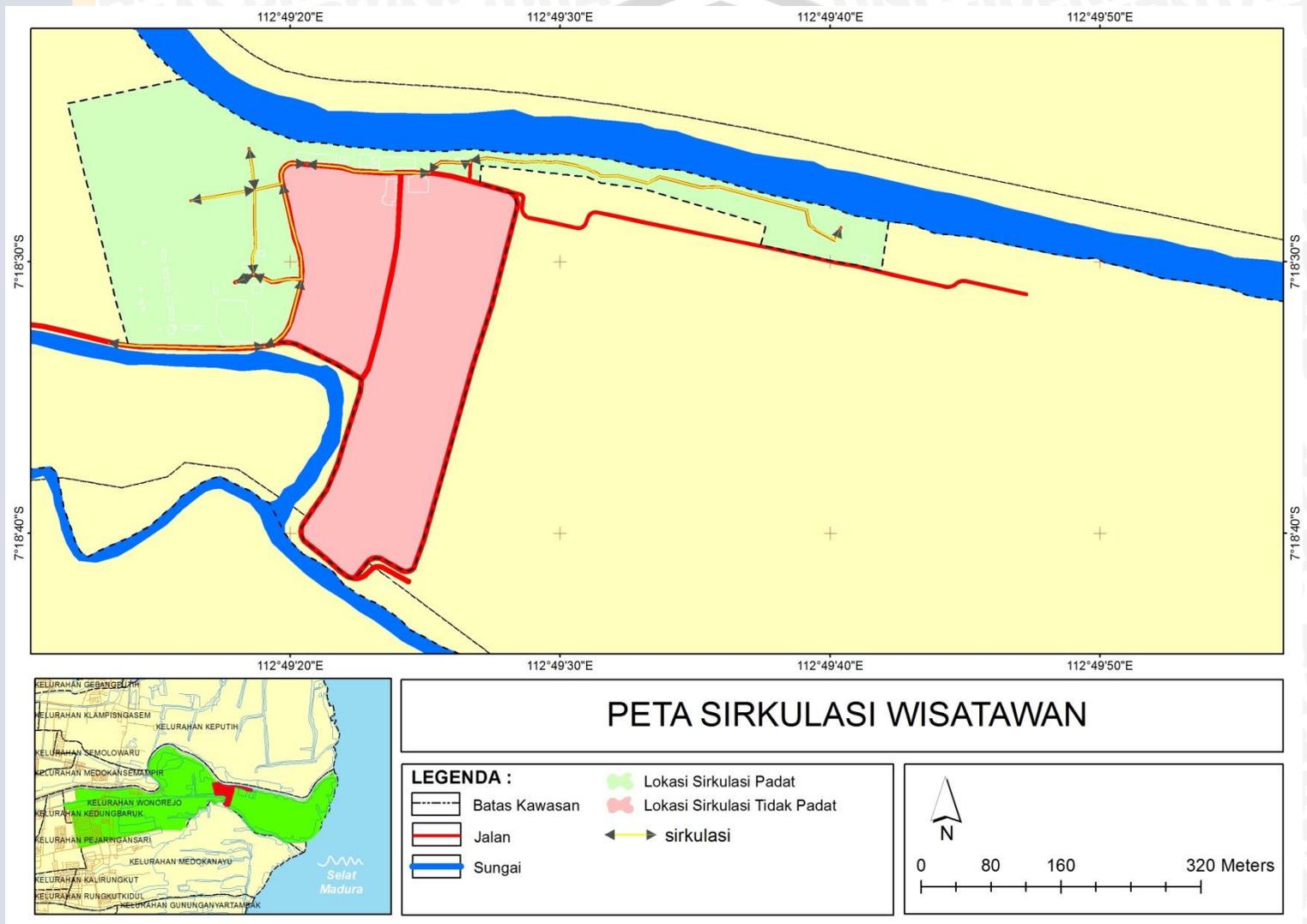
Gambar 4.5 Jalan Kayu di Zona Pelestarian *Mangrove*



Gambar 4.6 Jalan Kayu di Area *Jogging Track*

Lokasi yang jarang didatangi adalah bosem, karena jalan dari tanah dan tidak ada daya tarik selain fisik bosem itu sendiri. Namun, hal itu baik karena fungsi bosem menjadi tidak terganggu. Terganggunya fungsi bosem dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya, seperti banjir dan kekeringan karena fungsi bosem adalah sebagai pengontrol air bagi lingkungan sekitarnya.





Gambar 4.7 Peta Sirkulasi Wisatawan

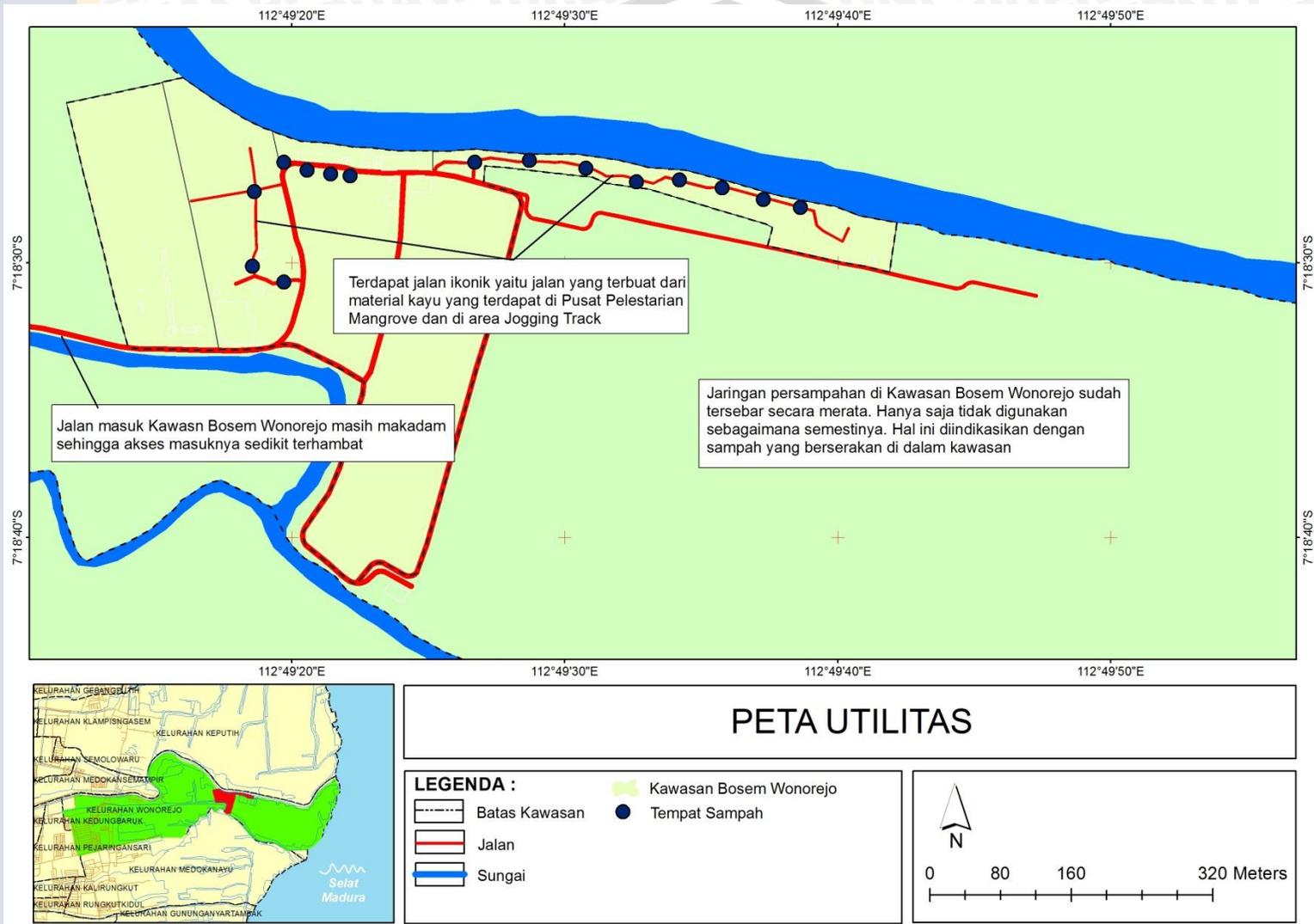
4.3.4 Utilitas

Kawasan Bosem Wonorejo memiliki jaringan persampahan yang tersebar secara merata di tiap zona dalam kawasan, yaitu terdapat di zona pelestarian *mangrove*, pemancingan, zona komersil, area *jogging track*, dan sekitar bosem sehingga tempat sampah yang ada di Kawasan Bosem Wonorejo terjangkau oleh pengunjung.

Terdapat juga jaringan jalan di dalam Kawasan Bosem Wonorejo. Jaringan jalan untuk masuk kawasan masih makadam. Sedangkan di tiap zona dalam kawasan jalan yang digunakan adalah dari material paving dan kayu. Material kayu yang digunakan menjadi keunikan tersendiri dalam Kawasan Bosem Wonorejo.



Gambar 4.8 Jalan Masuk ke Kawasan Bosem Wonorejo



Gambar 4.9 Peta Utilitas



Tempat sampah di zona pelestarian

Tempat sampah di bosem

Tempat sampah di jogging track

Tempat sampah di zona komersil

Gambar 4.10 Tempat Sampah di Kawasan Bosedm Wonorejo

4.3.5 Atraksi wisata

Terdapat berbagai atraksi wisata di dalam Kawasan Bosedm Wonorejo, antara lain vegetasi dan fauna *mangrove*, lintasan *jogging track*, perahu, pemancingan ikan dan jalan kayu. Yang paling sering dikunjungi pengunjung adalah area *jogging track* dan zona pelestarian *mangrove*. Selanjutnya daya tarik tersebut dipengaruhi beberapa unsur, antara lain

a. *Something to do*

Atraksi wisata yang dilakukan oleh pengunjung di wisata ini antara lain memancing, berfoto, berperahu, dan berjalan-jalan. Berikut adalah tabel dan peta yang menjelaskan dari aktivitas *something to do* yang ada di Bosedm Wonorejo.

Tabel 4.3 Karakteristik Something To Do Di Kawasan Bosem Wonorejo

No	Something To Do	Space	Actor	Activity	Object
1.	Memancing	Aktivitas memancing dibagi atas dua tempat, yaitu di Sungai Jagir dan tempat pemancingan <i>Mangrove Fishing</i>	Pengunjung anak-anak, remaja, dan dewasa	Memancing ikan	Dalam melakukan aktivitas ini, terdapat dua tempat, yaitu Sungai Jagir yang berada di utara Bosem Wonorejo, dan tempat pemancingan <i>Mangrove Fishing</i> . Tempat pemancingan ini memiliki dua kolam yang secara keseluruhan memiliki luas wilayah 3,09 Ha. Ikan yang ada adalah jenis Ikan Bandeng, Ikan Tombro, Ikan Patin, Ikan Bawal, Ikan Nila, dan Ikan Cukil
2.	Berfoto	Zona yang digunakan adalah <i>jogging track</i> yang memiliki luas lahan 1,86 Ha dengan panjang lintasan 600 m, dan di zona pelestarian <i>mangrove</i> yang memiliki luas 2,97 Ha	Pengunjung anak-anak, remaja, dan dewasa	Berfoto, foto pre-wedding, foto pemandangan, foto binatang, foto keluarga, teman, dan pasangan	Hutan <i>mangrove</i> Bosem Wonorejo memiliki berbagai spesies binatang dan tumbuhan yang dapat diabadikan sebagai objek foto. <i>Jogging track</i> juga digunakan sebagai objek foto, khususnya untuk pre-wedding
3.	Berperahu	Zona yang digunakan adalah Sungai Jagir. Sungai Jagir memiliki panjang 9 Km, lebar 10-20 m dengan kedalaman hingga 1-3 m	Pengunjung anak-anak, remaja, dan dewasa	berperahu	Biota sepanjang Sungai Jagir, khususnya <i>mangrove</i> dan pendopo yang terdapat di ujung Sungai Jagir
4.	Berjalan-jalan	Area yang digunakan untuk berjalan-jalan hanya berupa sirkulasi jaringan jalan di dalam wisata dengan panjang 255 m dan <i>jogging track</i> . <i>Lintasan jogging track</i> memiliki panjang 600 m.	Pengunjung anak-anak, remaja, dan dewasa	berjalan-jalan	Terdapat jaringan jalan yang memfasilitasi aktivitas ini dan juga terdapat zona <i>jogging track</i>

Sumber: Survey Primer, 2015

Aktifitas memancing menggunakan Sungai Jagir dan tempat pemancingan sebagai ruang yang digunakan untuk aktifitas memancing. Aktifitas memancing dilakukan oleh pengunjung anak-anak, remaja, dan dewasa. Objek kegiatan memancing



adalah ikan yang berada di Sungai Jagir maupun di tempat pemancingan ‘*Mangrove Fishing*’.

Kegiatan wisata di Kawasan Bosem Wonorejo selanjutnya adalah berfoto, daya tarik yang digunakan adalah vegetasi *mangrove* dan juga jalan kayu di Kawasan Bosem Wonorejo. Alat yang digunakan adalah kamera, dapat berupa kamera saku, kamera DSLR, maupun kamera dari ponsel. Pada area *jogging track*, kegiatan berfoto dilakukan oleh anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Nuansa yang asri di area *jogging track* digunakan juga untuk foto *pre-wedding* bagi pasangan yang akan menikah.

Berperahu di Kawasan Bosem Wonorejo dapat dilakukan dengan menyewa perahu yang ada di zona komersil. Penyewa dikenakan tarif Rp 25.000 per orang. Kegiatan ini dapat dilakukan bersama teman, keluarga, dan pasangan. Perahu yang digunakan adalah perahu kecil milik nelayan setempat.

Kegiatan yang lain adalah jalan-jalan. Jalan-jalan menggunakan prasaran jalan yang ada di dalam Kawasan Bosem Wonorejo. Area *jogging track* menjadi area favorit bagi pengunjung untuk jalan-jalan. Itu dapat dilihat dengan banyaknya aktivitas jalan-jalan di area *jogging track* dibanding dengan jalan-jalan di area lain.

Kegiatan wisata seperti memancing, berperahu, berfoto, dan berjalan-jalan yang ada di Kawasan Bosem Wonorejo tidak ada yang mempengaruhi fungsi bosem karena kegiatan wisata yang dilakukan tidak berbahaya bagi fisik maupun fungsi bosem.





Gambar 4.11 Peta *Something to Do*

b. *Something to see*

Atraksi wisata yang dapat dilihat oleh pengunjung Kawasan Bosem Wonorejo adalah pemandangan alam, keanekaragaman tanaman dan hewan, serta kondisi fisik bangunan. Berikut adalah tabel dan peta yang menjelaskan something to see yang ada di Kawasan Bosem Wonorejo.

Tabel 4.4 Karakteristik Something To See Di Kawasan Bosem Wonorejo

No	Something To See	Space	Actor	Activity	Object
1.	Pemandangan alam	Pemandangan alam dapat dilihat hampir di semua Kawasan Bosem Wonorejo, terutama di zona pelestarian <i>mangrove</i> , area <i>jogging track</i> , dan bosem	Pengunjung wisata anak-anak, remaja, dan dewasa	melihat pemandangan alam	Lansekap kawasan
2.	Keanekaragaman tanaman dan hewan	Keragaman tanaman dan hewan dapat dijumpai di zona pelestarian <i>mangrove</i> , area <i>jogging track</i> , bosem, dan di sepanjang Sungai Jagir	Pengunjung wisata anak-anak, remaja, dan dewasa	melihat keanekaragaman tanaman dan hewan	Terdapat pepohonan dan tanaman serta hewan dalam berbagai jenis
3.	Kondisi fisik bangunan	Melihat serta menilai kondisi fisik bangunan dilakukan pada bangunan-bangunan yang ada di dalam kawasan wisata, terutama di zona pelestarian <i>mangrove</i>	Pengunjung anak-anak, remaja, dan dewasa	melihat kondisi fisik bangunan	Objek dalam melihat dan menilai kondisi fisik bangunan adalah pendopo dan bangunan kayu di zona pelestarian <i>mangrove</i> .

Sumber: Survey Primer, 2015

Kegiatan yang dapat dilihat di kawasan ini adalah dengan menikmati pemandangan alam dengan objek lansekap Kawasan Bosem Wonorejo. Ruang yang sering digunakan adalah di zona pelestarian, bosem dan di area *jogging track*. Pemandangan alam yang berada di Kawasan Bosem Wonorejo menjadi hiburan tersendiri bagi warga yang sering beraktivitas di lingkungan perkotaan. Atraksi yang dapat dilihat selanjutnya adalah keanekaragaman tanaman dan hewan yang ada di kawasan. Objek utamanya adalah berbagai jenis tanaman dan hewan. Tanaman dominan dalam kawasan adalah *mangrove* yang tersebar di Kawasan Bosem Wonorejo dan hewan yang dapat dilihat adalah burung, kera ekor panjang, serangga, dan ikan. Kawasan Bosem Wonorejo juga mempunyai bangunan yang unik, yaitu bangunan yang menggunakan material alam, seperti kayu dan bambu.



Gambar 4.12 Peta *Something to See*

c. *Something to buy*

Atraksi wisata yang dapat dapat dibeli oleh pengunjung yaitu makanan dan minuman. Berikut adalah tabel dan peta yang menjelaskan something to buy yang ada di Kawasan Bosem Wonorejo.

Tabel 4.5 Karakteristik Something To Buy Di Kawasan Bosem Wonorejo

No	Something To Buy	Space	Actor	Activity	Object
1.	Berbelanja makan/ minuman	Aktivitas ini dilakukan di kantin yang memiliki luas 431 m ² . Kantin berada di zona komersil	Pengunjung anak-anak, remaja, dan dewasa	Berbelanja makanan atau minuman	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat berbagai macam makanan yang disediakan di kantin, antara lain pecel, rawon, mie ayam, bakso, gorengan, rujak cingur, dan gado-gado. Harga yang ditawarkan juga murah. Sebagai perbandingan, harga satu buah mankuk bakso Rp 5000, harga gorengan Rp1000, harga gado-gado Rp 7000. Relatif murah untuk kawasan wisata Sedangkan untuk minuman, yang disediakan oleh penjual adalah teh hangat, es teh, es jeruk, minuman ringan atau <i>soft drink</i>, dan minuman dalam kemasan sachet.

Sumber: Survey Primer, 2015

Sesuatu yang dapat dibeli di Kawasan Bosem Wonorejo adalah makanan dan minuman. Makanan dan minuman dapat dibeli di zona komersil, yaitu di kantin. Kantin memiliki banyak variasi makanan dan minuman yang dijual, diantaranya adalah pecel, gado-gado, rujak, mie ayam, bakso, dan gorengan. Untuk minumannya sendiri, kantin menyediakan berbagai minuman, antara lain es teh, es jeruk, dan minuman ringan. Sampah bekas minuman ringan atau minuman kemasan dibuang di tempat sampah, tetapi dalam observasi lapangan, sampah plastik tersebut juga dibuang di sembarang tempat di kantin baik dari pengunjung maupun penjual itu sendiri.



Gambar 4.13 Peta *Something to Buy*

4.3.6 Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan fasilitas yang mendukung jalannya kegiatan-kegiatan wisata yang ada di suatu kawasan wisata. Untuk sarana-sarana wisata yang terdapat di Kawasan Bosem Wonorejo yaitu terdiri dari kantor pengelola, pos informasi, parkir, loket karcis, *playground*, toilet, pendopo, tempat pemancingan, musholla, dan kantin. Berikut adalah tabel yang menjelaskan karakteristik sarana wisata eksisting yang ada di Kawasan Bosem Wonorejo.

Tabel 4.6 Karakteristik Sarana Wisata Di Kawasan Bosem Wonorejo

No	Sarana Wisata	Space	Actor	Activity	Object
1.	Pos informasi	<ul style="list-style-type: none"> Berjumlah 1 unit dengan luasan 20,4 m² Pos informasi terletak di dekat lokasi <i>jogging track</i> 	Pihak pengelola wisata serta pengunjung wisata	Aktivitas pengelola adalah duduk-duduk dan aktivitas pengunjung adalah bertanya mengenai wisata	Kursi dan meja
2.	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> Area parkir seluas 1.788,67 m² Berada di selatan zona pelestarian <i>mangrove</i> 	Pihak pengelola wisata serta pengunjung wisata	Aktivitas pengelola adalah duduk-duduk dan aktivitas pengunjung adalah memarkir kendaraan	Tempat duduk serta atap peneduh yang digunakan oleh petugas parkir
3.	<i>Playground</i>	Fasilitas ini memiliki luas 182 m ² dengan kondisi yang tidak terawat. Rumpun tinggi <i>Playground</i> berada di zona komersil	Pengunjung wisata anak-anak dan remaja	Aktivitas pengunjung pada fasilitas ini adalah bermain, duduk-duduk, dan berdiri	2 unit permainan, dan 1 unit tempat duduk
4.	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> Berjumlah 4 unit dengan kondisi tidak terawat Fasilitas ini memiliki luas 1,7 m² Toilet berada di zona pelestarian 	Pengunjung anak-anak, remaja, dan dewasa	Aktivitas pengunjung adalah mandi/bilas dan buang air	Bak mandi 1 buah dan 1 buah jamban
7.	Pendopo	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas pendopo berjumlah 1 unit Kondisi fasilitas terawat Pendopo berada di zona pelestarian 	Pengunjung anak-anak, remaja, dan dewasa	Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung pada fasilitas ini adalah duduk-duduk dan berdiri	Benda atau objek yang terdapat di sarana ini adalah pendopo
8.	Tempat pemancingan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki luas 3 Ha Berada di sebelah barat pusat wisata Menggunakan material kayu yang ramah lingkungan 	Pengunjung wisata remaja, dan dewasa	Aktivitas pengunjung pada fasilitas ini adalah memancing	kolam pancing
9.	Musholla	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah musholla adalah 1 unit Dengan luas 57,61 m² Kondisi musholla 	Pengunjung anak-anak, remaja, dan dewasa	Aktivitas pengunjung pada fasilitas ini adalah beribadah	Peralatan ibadah

No	Sarana Wisata	Space	Actor	Activity	Object
		tidak terawat			
		· Musholla berada di zona pelestarian			
10.	Kantin	· Berjumlah 1 unit dengan berbagai kios · Fasilitas ini memiliki luas 431,01 m ² · Kondisi kantin tidak terawat · Kantin berada di zona komersil	Pengunjung wisata anak-anak, remaja, dan dewasa	pengunjung pada fasilitas ini adalah berbelanja makanan dan minuman, duduk-duduk	Makanan dan minuman

Sumber: Survey Primer, 2015

Pos informasi terletak di dekat area *jogging track*. Pos informasi di Kawasan Bosem Wonorejo hanya berjumlah satu unit. Petugas yang berjaga di pos informasi berjumlah satu orang. Pada *weekend*, petugas bertambah menjadi dua orang. Kerja petugas adalah sebagai informan bagi wisatawan dan juga sebagai penjaga area *jogging track*.

Sarana selanjutnya adalah parkir. Lahan yang digunakan seluas 1.788 m² yang berada di selatan zona pelestarian *mangrove*. Bagi kendaraan yang hendak parkir, akan ditarik retribusi sebesar Rp 2000 bagi kendaraan roda dua dan Rp 5000 bagi kendaraan roda empat.

Terdapat sarana bermain bagi pengunjung anak-anak, yaitu tempat bermain atau *plaugroun* di zona komersil. Terdapat permainan berupa ayunan dan jungkat-jungkit dengan kondisi cat mengelupas dan kusam. Rumput di *playground* juga sudah meninggi. Luas *playground* di kawasan ini 182 m².

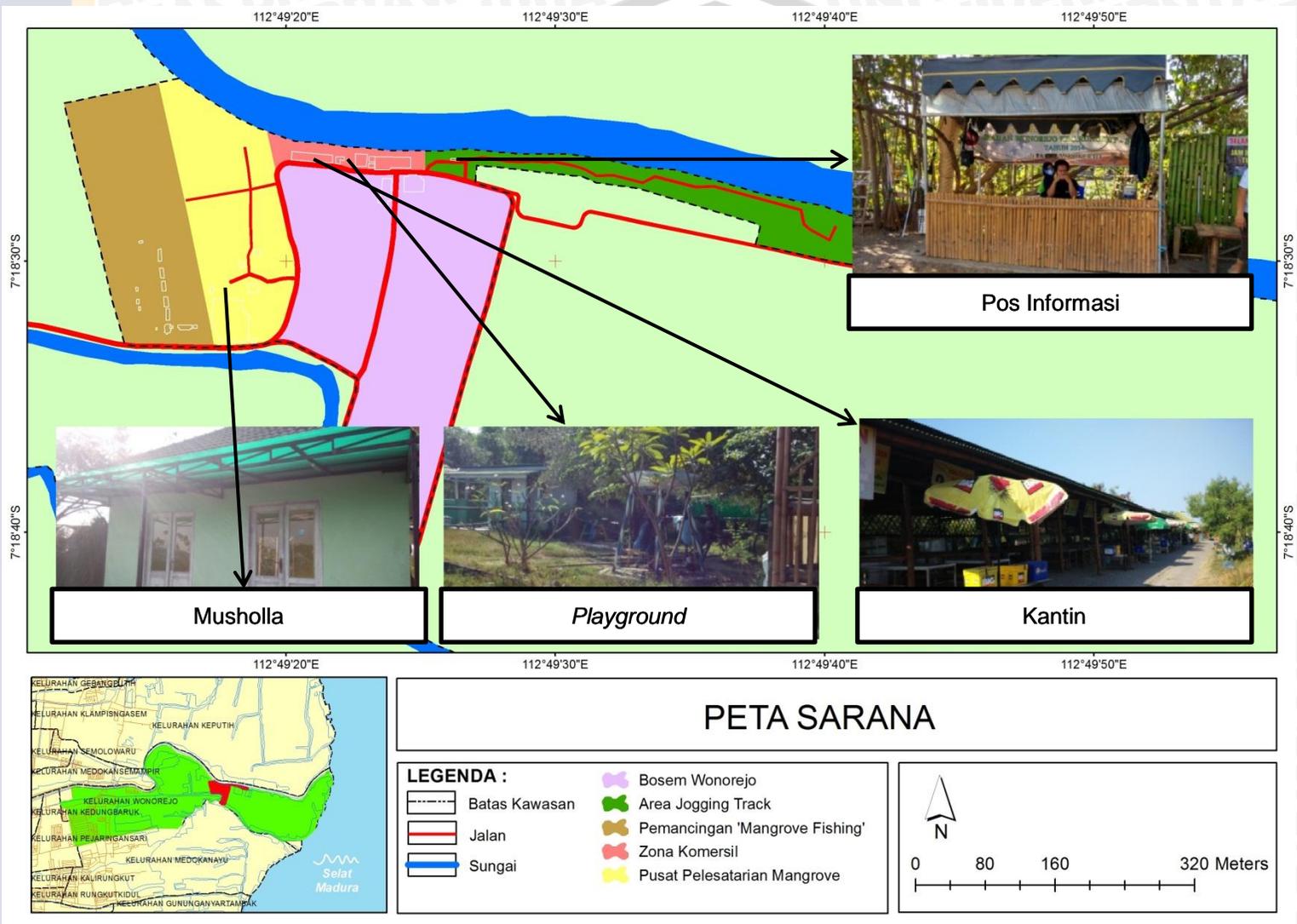
Toilet di kawasan ini berjumlah 4 unit dengan kondisi tidak terawat. Fasilitas ini memiliki luas 1,7 m². Toilet digunakan untuk bersih-bersih dan buang air bagi pengunjung. Pengunjung dikenakan tarif Rp 1000 sekali masuk.

Pendopo berada di zona pelestarian *mangrove*. Fasilitas pendopo berjumlah 1 unit dengan kondisi fasilitas terawat. Pendopo digunakan sebagai sarana peristirahatan bagi pengunjung. Pendopo memakai rangka dan tiang dari kayu, atap dari genteng, dan lantai dari keramin. Di sebelah timur pendopo, terdapat tempat pemancingan yang memiliki luas 3 Ha. Bangunan ditempat wisata menggunakan material kayu yang ramah lingkungan.

Musholla terdapat di Kawasan Bosem Wonorejo berjumlah musholla adalah 1 unit dengan luas 57,61 m². Kondisi musholla tidak terawat dengan indikasi cat yang mengelupas dan tingginya rumput di sekitar musholla.

Pada Kawasan Bosed Wonorejo, khususnya di zona komersil, terdapat kantin berjumlah 1 unit dengan berbagai kios. Kantin menyediakan makanan dan minuman bagi pengunjung. Jumlah kios mencapai 20 unit dengan 13 unit tidak terpakai atau digunakan. kantin ini memiliki luas 431,01 m² dengan kondisi kantin tidak terawat atau kotor. Hal itu dapat dilihat dari sampah yang berserakan di kantin dan sekitar kantin





Gambar 4.14 Peta Sarana



Gambar 4.15 Peta Sarana Tidak Terawat

4.3.7 Prasarana wisata

Disamping sarana wisata, prasarana wisata juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kegiatan wisata. Prasarana wisata yang terdapat di Kawasan Bosem Wonorejo adalah jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan persampahan, dan jaringan jalan. Berikut adalah tabel dan peta yang menjelaskan masing-masing karakteristik prasarana wisata tersebut.

Tabel 4.7 Karakteristik Prasarana Wisata Di Kawasan Bosem Wonorejo

No	Prasarana Wisata	Space	Actor	Activity	Object
1.	Jaringan listrik	Jaringan listrik hanya digunakan pada sarana wisata	Pihak pengelola serta pengunjung wisata	-	Lampu penerangan serta pengeras suara
2.	Jaringan air bersih	Fasilitas yang terlayani oleh jaringan air bersih adalah toilet dan musholla	Pihak pengelola serta pengunjung wisata	Membersihkan diri dan bersuci	Air yang berasal dari jaringan PDAM Kota Surabaya
3.	Jaringan persampahan	<ul style="list-style-type: none"> Tempat sampah tersebar di sepanjang kawasan sehingga mudah terjangkau oleh pengunjung Ditemukan tumpukan sampah di tiap zona Sampah berceceran di Kawasan Bosem Wonorejo yang merusak pemandangan 	Pihak pengelola serta pengunjung wisata	Membuang sampah	Tempat sampah
4.	Jaringan jalan	<ul style="list-style-type: none"> Jaringan jalan yang ada di dalam kawasan wisata berupa jalan paving, batu, tanah, dan kayu. Jalan kayu terdapat di zona pelestarian mangrove dan area <i>jogging track</i>. Terdapat kerusakan jalan kayu di zona pelestarian Jalan batu terdapat di pintu masuk zona pelestarian mangrove Jalan tanah terdapat di sekeliling bosem Jalan paving terdapat di zona komersil 	Pihak pengelola serta pengunjung wisata	Aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan prasarana ini adalah berjalan-jalan	Jalan dengan perkerasan paving, batu, tanah, dan kayu

Sumber: Survey Primer, 2015

Jaringan listrik digunakan pada pengeras suara, kantin, serta persewaan perahu. Kawasan Bosem Wonorejo tidak menggunakan lampu penerangan karena kawasan ini tidak buka sampai malam. Jadi lampu penerangan tidak diperlukan, Jaringan air bersih

terlayani di toilet dan musholla di Kawasan Bosem Wonorejo. Jaringan persampahan terjangkau bagi pengunjung karena tempat sampah tersebar di tiap zona dalam kawasan. Sayangnya, ditemukan tumpukan sampah di sekitar kawasan wisata, hal ini dapat mengganggu pemandangan. Sampah yang terlihat berserakan di Kawasan Bosem Wonorejo berjenis plastik. Jaringan jalan yang ada di dalam kawasan wisata berupa jalan paving, batu, tanah, dan kayu. Sayangnya, terdapat kerusakan jalan kayu di zona pelestarian yang dapat membahayakan pengunjung.

Berikut merupakan jenis jalan di Kawasan Bosem Wonorejo:

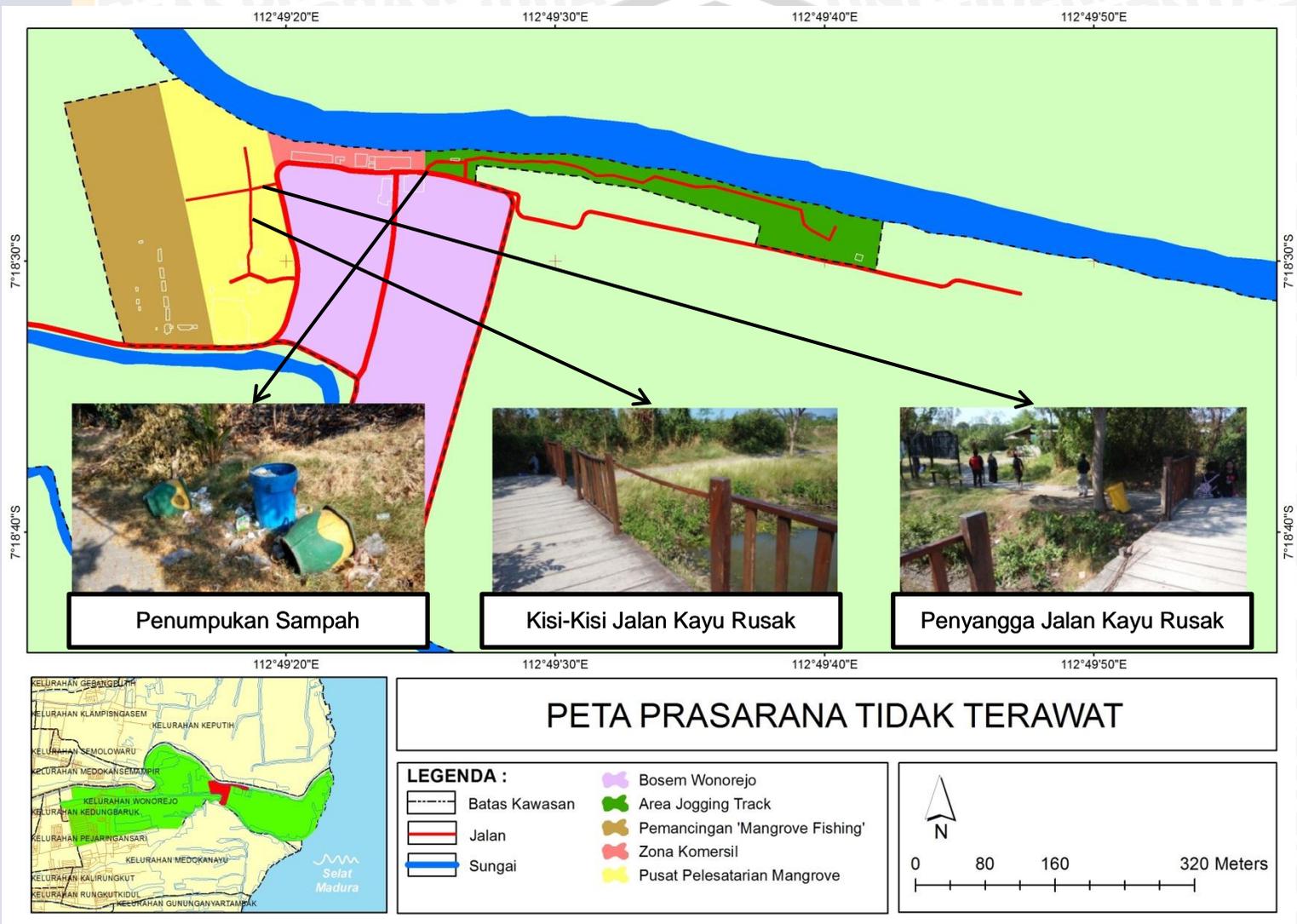
- Jalan kayu terdapat di zona pelestarian mangrove dan area jogging track
- Jalan batu terdapat di pintu masuk zona pelestarian mangrove
- Jalan tanah terdapat di sekeliling bosem
- Jalan paving terdapat di zona komersil



Gambar 4.16 Sampah yang Berserakan di Dalam Kawasan Mengganggu Pemandangan



Gambar 4.17 Peta Prasarana



Gambar 4.18 Peta Prasarana Tidak Terawat

4.4 Analisis Potensi dan Masalah

Analisis potensi dan masalah bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada pada kawasan. Penentuan potensi dan masalah dilihat berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan potensi dan masalah yang ada di lokasi studi Kawasan Bosem Wonorejo.

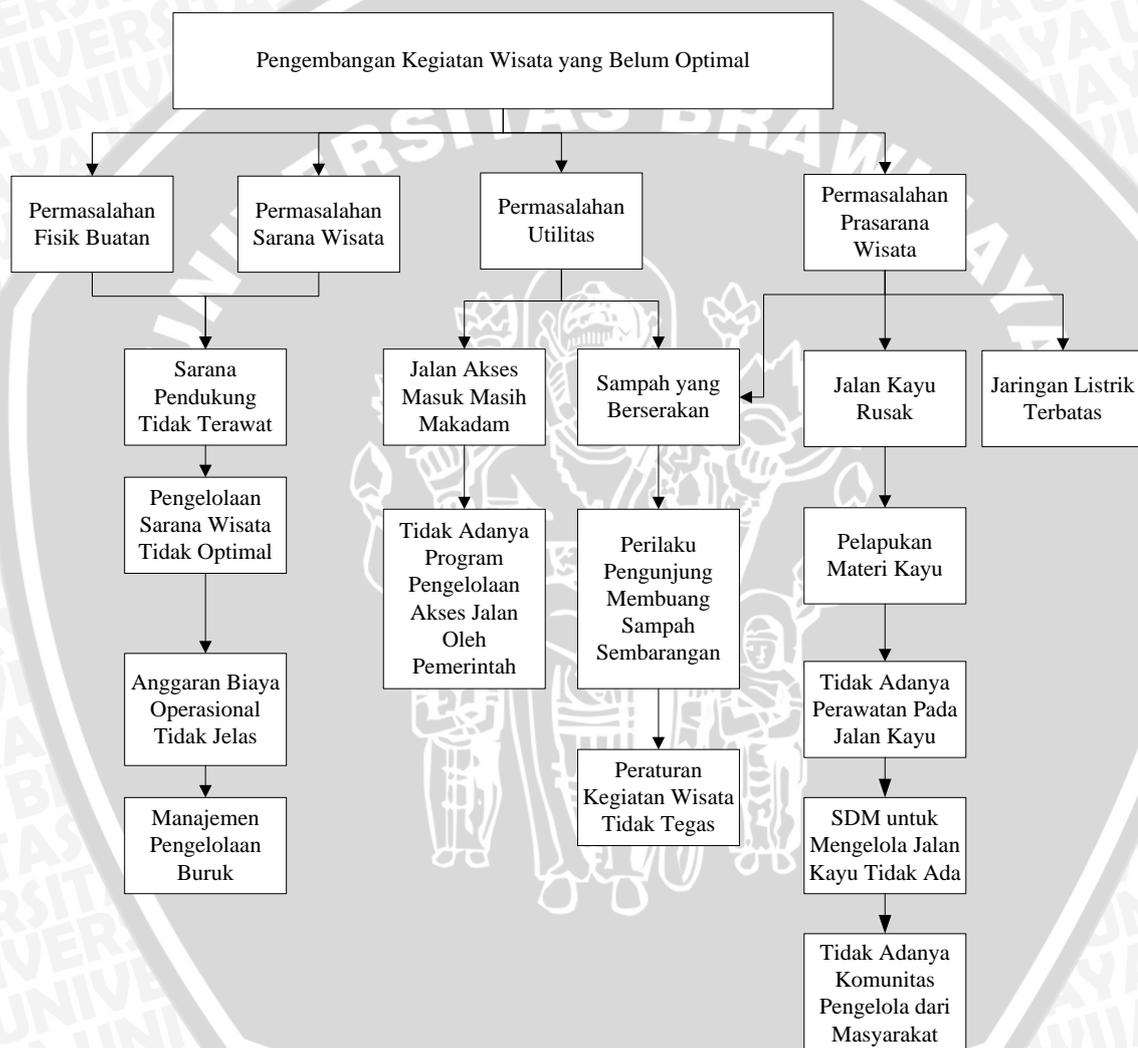
Tabel 4.8 Analisis Potensi dan Masalah Kawasan Bosem Wonorejo

No	Variabel	Sub Variabel	Potensi	Masalah
1	Tapak	Keistimewaan fisik alamiah	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat berbagai macam varietas <i>mangrove</i> yang terdapat di Kawasan Bosem Wonorejo. • Keberadaan <i>mangrove</i> di Kawasan Bosem Wonorejo sebagai daya tarik wisata bagi pengunjung 	
2		Keistimewaan fisik buatan	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan bangunan terbuat dari material ramah lingkungan • Bangunan tidak mengganggu fungsi bosem 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat persewaan perahu tidak terawat • Kantin tidak terawat
3		Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi yang sering didatangi pengunjung adalah zona pelestarian <i>mangrove</i> dan zona <i>jogging track</i>. Kedua zona tersebut memiliki daya tarik utama berupa vegetasi dan fauna <i>mangrove</i>, serta jalan yang terbuat dari kayu • Lokasi yang jarang didatangi adalah bosem, karena jalan dari tanah dan tidak ada daya tarik selain fisik bosem itu sendiri, namun hal itu baik karena fungsi bosem tidak terganggu 	
4		Utilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat sampah tersebar merata. • Tempat sampah terjangkau oleh pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampah yang berserakan di dalam kawasan • Jalan masuk ke Kawasan Bosem Wonorejo masih makadam
5	Wisata	Atraksi wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi wisata bervariasi di Kawasan Bosem Wonorejo, dan tidak mengganggu fungsi bosem 	
6		Sarana Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah terdapat sarana pendukung kegiatan wisata berupa kantin, musholla, toilet, dan <i>playground</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan kantin yang tidak terawat • Musholla yang tidak terawat • <i>Playground</i> tidak terawat • Keberadaan toilet yang tidak terawat
7		Prasarana Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat jalan kayu di dalam Kawasan Bosem Wonorejo yang unik • Terdapat jaringan air bersih yang bersumber dari jaringan PDAM Kota Surabaya • Tersedianya jaringan listrik di Kawasan Bosem Wonorejo 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan kayu di dalam Kawasan Bosem Wonorejo rusak • Permasalahan sampah plastik yang mengganggu pemandangan • Jaringan listrik yang terbatas di sarana wisata

Selanjutnya, hasil dari analisis potensi dan masalah digunakan atau ditindaklanjuti ke analisis akar masalah

4.5 Analisis Akar Masalah

Analisis akar masalah memaparkan sumber masalah yang berada di Kawasan Bosem Wonorejo. Berikut merupakan diagram akar masalah berdasarkan potensi dan masalah yang ada di kawasan.



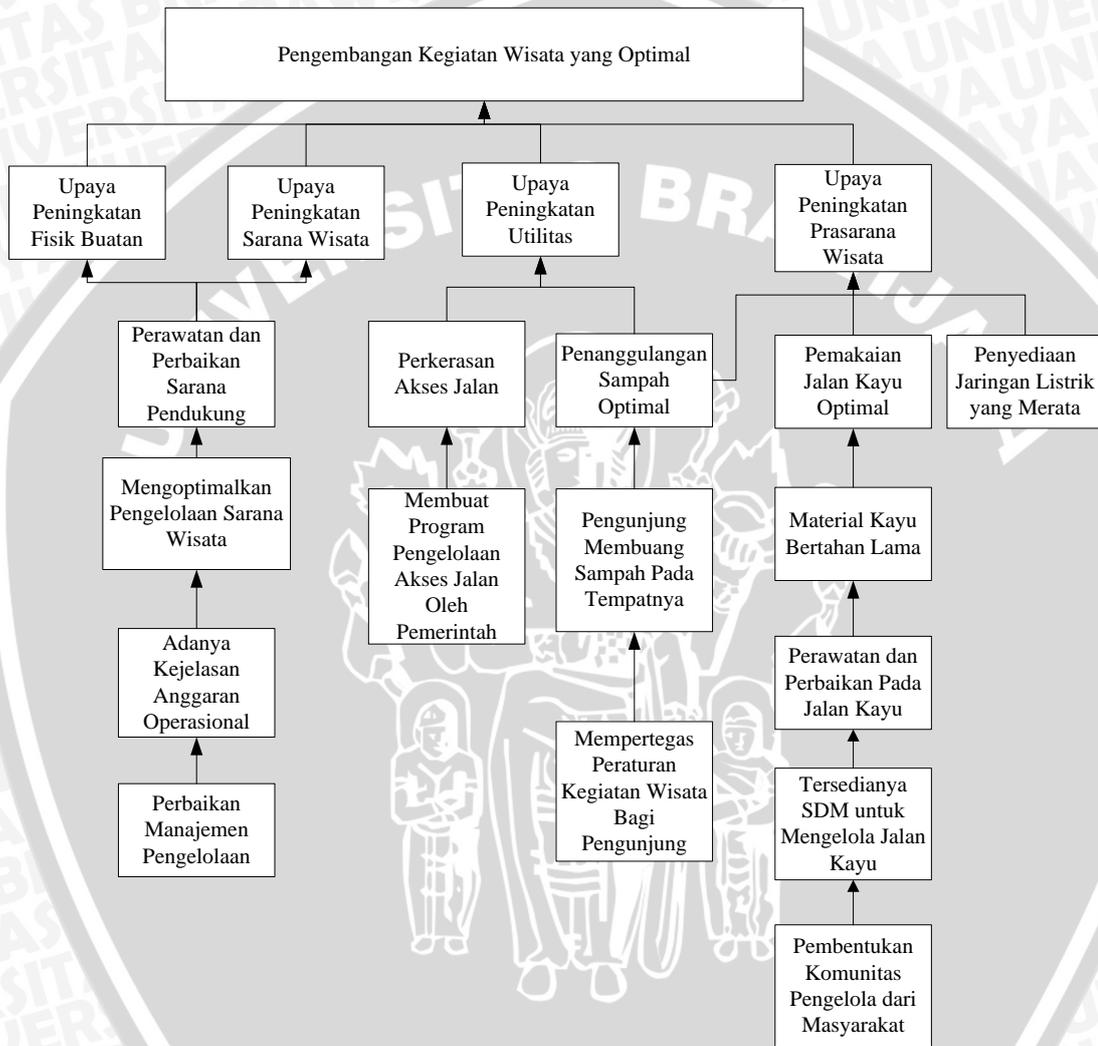
Gambar 4.19 Analisis Akar Masalah

Dari hasil analisis akar masalah, ditemukan satu masalah pokok, yaitu permasalahan kegiatan wisata yang belum optimal. Permasalahan tersebut disebabkan oleh lima hal, yaitu manajemen pengelolaan yang buruk, peraturan kegiatan wisata bagi pengunjung tidak jelas, tidak adanya program pengelolaan akses jalan dari pemerintah,

tidak adanya komunitas pengelola dari masyarakat dan terbatasnya jaringan listrik di Kawasan Bosem Wonorejo.

4.6 Analisis Akar Tujuan

Berikut ini adalah analisis akar tujuan yang menjadi dasar rekomendasi untuk mengupayakan peningkatan kegiatan wisata di Kawasan Bosem Wonorejo:



Gambar 4.20 Analisis Akar Tujuan

Dari analisis akar tujuan untuk mengembangkan kegiatan wisata di Kawasan Bosem Wonorejo, harus memiliki lima aspek yang harus dicapai sebagai langkah awal yaitu perbaikan manajemen pengelolaan, adanya program pemerintah dalam pengelolaan akses jalan, ketegasan peraturan kegiatan wisata bagi pengunjung, pembentukan komunitas pengelola dari masyarakat dan penyediaan jaringan listrik yang merata.

4.7 Rekomendasi

Dari hasil analisis akar tujuan, aspek yang harus dicapai ada lima, yaitu perbaikan manajemen pengelolaan, adanya program pemerintah dalam pengelolaan akses jalan, ketegasan peraturan kegiatan wisata bagi pengunjung, pembentukan komunitas pengelola dari masyarakat dan penyediaan jaringan listrik yang merata di Kawasan Bosem Wonorejo. Rekomendasi untuk upaya peningkatan objek dan kegiatan wisata Kawasan Bosem Wonorejo yang mengacu pada hasil analisis akar tujuan dan SNI no. 8013 tahun 2014 tentang Pengelolaan Pariwisata Alam, maka rekomendasi untuk meningkatkan kegiatan wisata Kawasan Bosem Wonorejo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rekomendasi

No.	Aspek yang Harus Dicapai	SNI no. 8013 tahun 2014	Rekomendasi
1	Perbaikan manajemen pengelolaan	Sumber daya lain: Penataan kelembagaan (SDM dan keuangan) yang mampu mengidentifikasi kelestarian sumber daya lain/ lingkungan	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan struktur organisasi pengelola kawasan• Menyusun rencana anggaran biaya operasional yang berkelanjutan
2	Adanya program pemerintah dalam pengelolaan akses jalan	Keterbukaan akses: Penataan fungsi ruang dan pengamanannya memperhatikan akses masyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Menyusun dokumen rencana untuk mengembangkan kawasan, khususnya untuk rencana perkerasan jalan
3	Ketegasan peraturan kegiatan wisata bagi pengunjung	Pengelolaan distribusi pengunjung dan penyediaan sistem informasi yang mendukung pemeliharaan landscape alami	<ul style="list-style-type: none">• Himbauan kepada pengunjung agar membuang sampah di tempatnya berupa pemasangan papan pengumuman• Pemberian sanksi kepada pengunjung yang membuang sampah tidak pada tempatnya berupa denda
4	Pembentukan Komunitas Pengelola dari Masyarakat	Penataan kelembagaan (SDM dan keuangan) yang mampu mengidentifikasi dan berorientasi pada kelestarian ODTW utama	<ul style="list-style-type: none">• Perawatan dan perbaikan berkala pada jalan kayu• Membentuk organisasi pengelolaan dari masyarakat
5	Penyediaan jaringan listrik yang merata	Penataan fungsi ruang dan pengamanannya (prosedur, SDM dan sarana prasarana) memperhatikan ODTW utama pada kawasan tersebut	<ul style="list-style-type: none">• Pembuatan jaringan listrik berupa penerangan di objek daya tarik wisata utama, terutama di zona pelestarian <i>mangrove</i>, dan area <i>jogging track</i>. Penerangan digunakan untuk keperluan kontrol kawasan

Dilihat dari tabel di atas, maka rekomendasi yang diperoleh atas dasar aspek yang harus dicapai dengan SNI no. 8013 tahun 2014 adalah:

- 1) Perbaiki struktur organisasi pengelola
- 2) Menyusun rencana anggaran biaya operasional yang berkelanjutan
- 3) Menyusun dokumen rencana untuk mengembangkan kawasan, khususnya untuk rencana perkerasan jalan
- 4) Himbauan kepada pengunjung agar membuang sampah di tempatnya berupa pemasangan papan pengumuman
- 5) Pemberian sanksi kepada pengunjung yang membuang sampah tidak pada tempatnya berupa denda
- 6) Perawatan dan perbaikan berkala pada jalan kayu
- 7) Membentuk organisasi pengelolaan dari masyarakat
- 8) Pembuatan jaringan listrik penerangan di objek daya tarik wisata utama, terutama di zona pelestarian mangrove, dan area jogging track. Penerangan digunakan untuk keperluan kontrol kawasan

